

## Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dan efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Sebelas Maret

*The Relationship between Adversity Quotient and Self Efficacy with Career Maturity on Senior Year Student in Sebelas Maret University*

**Kartika Dwi Aryani, Bagus Wicaksono, Partista Arya Satwika**

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran  
Universitas Sebelas Maret

### ABSTRAK

Proses menuju kematangan karir dilalui dengan berbagai hambatan yang akan dihadapi oleh individu. Mengatasi hambatan tersebut individu harus memiliki kemampuan memecahkan masalah agar terselesaikan dengan baik. Selain memiliki kemampuan, individu juga harus memiliki keyakinan bahwa hambatan yang datang dapat terselesaikan dan tidak terjadi berlarut-larut. Hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan adversitas dan efikasi diri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sebelas Maret. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret angkatan 2011 dan 2012. Teknik penelitian menggunakan *cluster random sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah *career maturity inventory*, skala kecerdasan adversitas, dan skala efikasi diri. Analisis data menggunakan teknis analisis regresi berganda.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $6,999 >$  nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,090$  dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $R = 0,355$ . Nilai  $R^2 = 0,126$  atau  $12,6\%$ , sumbangan efektif kecerdasan adversitas =  $11,3\%$  dan sumbangan efektif efikasi diri =  $1,3\%$ . Secara parsial, terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan kematangan karir ( $sig\ 0,031 < 0,05$ ),  $r_{x1y} = 0,217$ ; serta tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir ( $sig\ 0,052 > 0,05$ ),  $r_{x2y} = 0,196$ .

**Kata kunci:** kecerdasan adversitas, efikasi diri, kematangan karir mahasiswa

---

## PENDAHULUAN

---

Perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan formal terakhir bagi seorang individu. Selama menuntut ilmu di perguruan tinggi mahasiswa, memiliki tugas dan tanggung jawab di bidang akademik seperti memahami ilmu dan pengetahuan umum hingga khusus mengenai jurusannya. Selain itu, mahasiswa dapat pula mengembangkan kemampuannya di bidang lain.

Masa akhir menjadi mahasiswa hingga lulus pendidikan di perguruan tinggi adalah masa seorang mahasiswa sudah memasuki usia dewasa awal. Pada masa ini mahasiswa harus bersiap menghadapi dunia kerja dan mengejar karir. Menurut Santrock (2002) mendapatkan penghasilan untuk hidup, memilih sebuah pekerjaan, memulai karir, dan mengembangkan karir adalah hal-hal penting dalam masa dewasa awal.

Tugas dewasa awal banyak yang berhubungan dengan karir individu. Mempersiapkan karir haruslah memiliki persiapan yang baik agar mencapai kematangan karir yang baik. Individu mulai mengeksplorasi karirnya lebih luas, mulai memfokuskan diri pada karirnya, dan menjaga karirnya setelah lulus dari bangku perkuliahan.

Periode eksplorasi karir ini akan membuat mahasiswa mencari karir sesuai

minat maupun pengalaman. Pada periode ini, individu akan menghadapi persaingan kerja saat mulai mengeksplorasi karirnya. Persaingan dunia kerja yang ketat saat ini menjadikan mahasiswa harus sudah mempersiapkan karirnya dengan baik.

Proses pemilihan karir yang dijalani akan membuat individu lebih matang dalam memilih karirnya. Individu juga harus memiliki kemampuan menghadapi persaingan yang ada saat proses pemilihan karirnya. Kemampuan tersebut disebut juga sebagai kecerdasan adversitas. Kecerdasan adversitas menurut Stoltz (2000) merupakan hal yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kesuksesan.

Kecerdasan adversitas dapat dijadikan kesempatan individu untuk memanfaatkan hambatan yang ada untuk dijadikan pembelajaran di kemudian hari. Pemanfaatan tersebut dapat menjadikan individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam merespon dan menangani kesulitan yang muncul.

Kesulitan dalam proses menuju kematangan karir dapat pula menimbulkan kecemasan yang dapat berujung kepada rasa putus asa. Perasaan cemas dan putus asa disebabkan oleh kurang keyakinan terhadap diri sendiri. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri disebut juga dengan efikasi diri.

Menurut Bandura (2009) efikasi diri juga dapat berarti keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya mengatur dan melakukan kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi. Sejalan dengan Bandura, Myers (2012) mengatakan bahwa efikasi diri adalah perasaan bahwa dirinya kompeten dan efektif. Keyakinan tersebut penting untuk individu dalam mencapai kematangan karir, karena jika individu tidak yakin dirinya, maka ia akan memiliki sedikit motivasi untuk bertindak, apalagi berhasil. Perasaan yakin akan kompetensi dirinya tersebut akan membuat individu memiliki motivasi dalam mencapai kematangan karir.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Sebelas Maret”.

---

#### DASAR TEORI

---

Karir mengandung pengertian sebagai sebuah pilihan pekerjaan yang akan ditekuni selama seumur hidup. Istilah kematangan karir dalam bahasa Inggris memiliki beberapa persamaan seperti; *vocational maturity*, *job maturity*, dan *occupation maturity*. Arti dari kematangan karir sendiri menurut Crites (dalam Salami, 2008) merupakan tingkatan

kemampuan dalam memahami tugas-tugas perkembangan vokasional yang terdiri dari komponen pengetahuan dan sikap yang tepat sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya. Super (dalam Coertse, 2004) mengatakan bahwa kematangan karir adalah sejauh mana individu berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan fase perkembangannya. Gonzalez (dalam Gonzalez, 2008) mengatakan bahwa kematangan karir adalah perilaku seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan tugas-tugas pengembangan karir yang berbeda, sesuai dengan setiap tahap kematangan. Kematangan karir memiliki dimensi yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan skala penelitian ini. Dimensi kematangan karir menurut Gonzalez (2008) ada dua, yakni *attitude* dan *competencies*.

Kecerdasan adversitas atau *Adversity Quotient* memiliki teori yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz (2000). Kecerdasan Adversitas menurut Stoltz (2000) merupakan hal yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan karena dapat memperkuat efektivitas individu sebagai seorang pemimpin seraya meningkatkan efektivitas orang-orang yang individu tersebut pimpin. Kecerdasan adversitas sendiri memiliki beberapa dimensi yang

dijadikan pedoman pembuatan skala pada penelitian ini. Dimensi kecerdasan adversitas menurut Stoltz (2000) ada empat, yaitu CO<sub>2</sub>RE yang merupakan singkatan dari *control*, *origin* & *ownership*, *reach*, dan *endurance*.

Efikasi diri menurut Bandura (2009) memiliki arti sebagai rasa yakin dalam diri individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan prestasi atau pencapaian tertinggi. Efikasi diri dalam diri individu dapat menimbulkan keyakinan diri untuk menjalani kehidupan dan menghadapi kenyataan hidup, kaitannya dengan pengambilan keputusan dan menjalankan tugas yang dibebankan. Menurut Myers (2012) efikasi diri adalah perasaan bahwa dirinya kompeten dan efektif. Keyakinan tersebut penting untuk individu dalam mencapai kematangan karir, karena jika individu tidak yakin akan dirinya, individu tersebut akan mengalami kemunduran motivasi untuk melakukan sesuatu. Efikasi diri dapat mempengaruhi individu mengatasi kekecewaan dan stres dalam mencapai tujuan hidup. Schunk dan Meece (2005) mengatakan bahwa efikasi diri adalah kemampuan untuk belajar atau melakukan tindakan pada tingkat tertentu. Efikasi diri sendiri memiliki beberapa dimensi yang menjadi dasar pembuatan skala pada penelitian ini. Efikasi diri

memiliki tiga dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (2009) yaitu, *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

---

#### METODE PENELITIAN

---

Penelitian ini mengambil populasi seluruh mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) angkatan 2011-2012 yang sudah menyelesaikan perkuliahannya dan sedang mengerjakan skripsi. Sedangkan, untuk sampel penelitian menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) angkatan 2011-2012 berjumlah 100 orang. Teknik penelitian menggunakan *cluster random sampling*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *try-out* skala kepada 50 orang mahasiswa Program Studi Psikologi UNS.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan alat ukur berupa skala penelitian. Penelitian ini memiliki tiga skala, yaitu skala Kematangan Karir yang mengadaptasi *Career Maturity Inventory* (CMI) yang disusun oleh Gonzalez (2008) yang terdiri dari 54 aitem. Nilai validitas skala bergerak dari 0,315 – 0,750 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,935. Skala kecerdasan adversitas yang disusun oleh peneliti terdiri dari 32 aitem berdasarkan dimensi dari Stoltz (2000). Nilai validitas skala bergerak dari 0,343 – 0,728 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,876. Skala efikasi diri yang disusun oleh peneliti terdiri dari 32 aitem skala berdasarkan

dimensi dari Bandura (2009). Nilai validitas skala bergerak 0,230 – 0,678 dari dan koefisien reliabilitas sebesar 0,846.

---

## HASIL

---

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.0 untuk pengolahannya.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Asumsi Dasar

##### 1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk membuktikan populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  atau ( $p > 0,05$ ). Penelitian ini mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,741  $> 0,05$ , sehingga variabel ketiga skala yaitu variabel kematangan karir, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri dinyatakan normal.

##### 2) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Sig.* Pada kolom *linearity* antara kecerdasan adversitas dengan kematangan karir sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,005$ ), dan efikasi diri

dengan kematangan karir sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang linear.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,169  $< 5$ . Hal tersebut menunjukkan skala pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

##### 2) Uji Heterokedastitas

Hasil grafik uji heterokedastisitas menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan tersebar diantara angka 0 dan sumbu Y yang memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas.

##### 3) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW hitung 2,257 dengan dU 1,715 dan (4-dU) sebesar 2,285. Hal ini menunjukkan bahwa  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,715 < 2,257 < 2,285$ ) yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 2. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ ) dengan Fhitung sebesar 6,999 dan Ftabel 3,090 sehingga nilai Fhitung  $>$  Ftabel. Jadi, hipotesis

pertama penelitian ini diterima. Pengujian hipotesis kedua penelitian menggunakan uji korelasi parsial yang memiliki hasil nilai korelasi sebesar 0,217 dengan signifikansi 0,031 ( $p < 0,05$ ). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hipotesis ketiga penelitian ini ditolak atau tidak diterima dikarenakan memiliki nilai korelasi sebesar 0,196 dengan taraf signifikansi 0,052 ( $p > 0,005$ ). Menurut Margono (1997) ada beberapa sumber tidak terbuktinya hipotesis, yaitu : landasan teori yang digunakan sudah kadaluarsa, sampel penelitian yang terlalu kecil, sampel penelitian tidak diambil secara rambang, kurang teliti dalam mengeliminasi variabel esktarneus, instrumen pengumpulan data yang tidak sah, rancangan penelitian yang tidak tepat, serta kurang cermat dalam melakukan perhitungan. Sumbangan efektif kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan kematangan karir mahasiswa dilihat dari koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,126 atau 12,6% yang berarti terdapat 87,4% faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir mahasiswa.

### 3. Analisis Deskriptif

Nilai kematangan karir pada mahasiswa FEB UNS secara garis besar berada pada kategori tinggi yaitu 61% dengan mean empirik 112,00 dan mean hipotetik 95. Data tersebut menunjukkan persiapan mahasiswa dalam menuju kematangan karirnya cenderung tinggi.

Kecerdasan adversitas mahasiswa FEB UNS berada pada

kategori tinggi dengan presentase sebesar 65% dengan mean empirik sebesar 71,11 dan mean hipotetik sebesar 60. Mean empirik yang lebih tinggi daripada mean hipotetik menandakan bahwa kecerdasan adversitas mahasiswa tingkat akhir FEB UNS cenderung tinggi.

Nilai efikasi diri dari mahasiswa tingkat akhir FEB UNS berada dikategori tinggi dengan presentase sebesar 68% dengan mean empirik sebesar 82,18 dan mean hipotetik sebesar 70. Nilai mean empirik efikasi diri lebih besar daripada mean hipotetik yang berarti efikasi diri mahasiswa tingkat akhir FEB UNS cenderung tinggi.

---

## PEMBAHASAN

---

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yakni terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir FEB. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0,355$ ,  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sedangkan untuk nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$   $6,999 > 3,090$ . Kecerdasan adversitas dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kematangan karir. Semakin tinggi kecerdasan adversitas dan efikasi diri maka semakin

tinggi kematangan karir begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalia, N. R., (2013) didapatkan, hasil penelitian bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara kecerdasan adversitas dengan kematangan karir pada peserta didik di *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC). Artinya semakin tinggi kecerdasan adversitas, maka kematangan karir peserta didik semakin tinggi.

Hasil uji korelasi parsial antara variabel kecerdasan adversitas dan kematangan karir menunjukkan nilai korelasi 0,217 dengan signifikansi 0,031 ( $p < 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kematangan karir. Hubungan yang ditunjukkan dua variabel tersebut memiliki arah yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi yang bernilai positif. Hasil uji korelasi parsial ini mendukung penelitian terdahulu oleh Prastyandari, J.I., (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas menyumbang sebanyak 21,83% dengan kematangan karir pada pelamar kerja di CDC UNS.

Selain kecerdasan adversitas, ada faktor lain yang mempengaruhi

kematangan karir mahasiswa. Efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan tugas untuk mencapai suatu prestasi (Bandura, 2009). Saat mahasiswa menjalani proses mencapai kematangan karir, efikasi diri berperan membantu mahasiswa dalam meyakinkan dirinya untuk terus belajar atau melakukan tindakan di setiap tahapannya. Schunk dan Meece (2005) mengatakan bahwa efikasi diri adalah kemampuan untuk belajar atau melakukan tindakan pada tingkat tertentu. mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan lebih mudah menganalisa situasi dan masalah, kemudian dapat mengambil tindakan yang efektif untuk membuat jalan keluarnya. Aspek dalam efikasi diri mempengaruhi mahasiswa menyelesaikan tugas atau masalah kedepannya seperti mencari tahu tingkat kesulitan tugas yang dilakukan, keyakinan mahasiswa dalam melaksanakan tugas, serta tingkat keyakinan mahasiswa terhadap proses mencapai hasil.

Pengaruh efikasi diri pada penelitian ini memiliki nilai korelasi sebesar 0,196. Taraf signifikansi variabel efikasi diri pada penelitian ini hanya sebesar 0,052 ( $p > 0,05$ ). Nilai signifikansi diatas 0,05 dinyatakan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. Menurut Margono (1997) ada beberapa sumber

tidak terbuktinya hipotesis, yaitu : landasan teori yang digunakan sudah kadaluarsa, sampel penelitian yang terlalu kecil, sampel penelitian tidak diambil secara rambang, kurang teliti dalam mengeliminasi variabel esktarneus, instrumen pengumpulan data yang tidak sah, rancangan penelitian yang tidak tepat, serta kurang cermat dalam melakukan perhitungan. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan Tyas (2012) yaitu tidak ada hubungan signifikansi antara keyakinan diri dengan kematangan karir yang dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.

Faktor yang dapat menyebabkan tidak signifikannya hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir salah satunya disebabkan karena adanya kesalahan memilih jurusan. Kartono (1985) menjelaskan bahwa hambatan akan muncul ketika jurusan yang ditempuh selama masa pendidikan tidak relevan dengan bidang pekerjaan yang akan dipilih atau dilakukan. Sehingga, pemilihan jurusan yang tepat dan sesuai dengan minat dan keyakinan diri mahasiswa merupakan hal mendasar yang mempengaruhi pemilihan karir untuk mencapai kematangan karir.

Sumbangan pengaruh yang diberikan kecerdasan adversitas dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kematangan karir yaitu sebesar 12,6%, sisanya 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil perhitungan sumbangan relatif dna efektif dari variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap kematangan karir, menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas memberikan pengaruh lebih besar yang dapat mempengaruhi kematangan karir mahasiswa dibandingkan dengan efikasi diri. Hasil sumbangan relatif kecerdasan adversitas sebesar 89,8% sedangkan sumbangan relatif efikasi diri sebesar 10,2%. Hasil sumbangan efektif kecerdasan adversitas adalah sebesar 11,3% sedangkan sumbangan efektif efikasi diri adalah sebesar 1,3%.

Secara umum penelitian ini mampu menjawab hipotesis penelitian yaitu menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir FEB UNS serta menunjukkan hubungan antar variabel yaitu kecerdasan adversitas dengan kematangan karir dan efikasi diri dengan kematangan karir. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kematangan karir mahasiswa selain yang termasuk dalam lokus kendali adalah

*Educational Level* (Tingkat Pendidikan), *Gender* (Jenis Kelamin), *Socio-Economic Status* (Status Sosial-Ekonomi), *Race and Cultural Differences* (Perbedaan Ras dan Budaya), dan *Work Role Saliency* (Naidoo, 1998).

c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sebelas Maret.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah agar mahasiswa lebih aktif dalam memulai eksplorasi karirnya sehingga dapat mempersiapkan diri menuju kematangan karir dengan baik dan dapat menghadapi segala masalah dan persaingan kerja yang muncul. Mahasiswa diharapkan dapat melatih *softskill* untuk memiliki kecerdasan adversitas dan efikasi diri yang baik dan juga diharapkan dapat melatih *hardskill* agar menambah kemampuan diri untuk bekal mengeksplorasi karirnya untuk mencapai kematangan karir yang baik dan menjalani karir sesuai dengan bidang dan minatnya.

---

## PENUTUP

---

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

- a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS yang ditunjukkan dengan Fhitung. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan adversitas dan efikasi diri, semakin tinggi pula kematangan karir pada mahasiswa.
- b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan adversitas dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir FEB UNS yang ditunjukkan dengan uji korelasi parsial dan didapatkan nilai korelasi sebesar 0,217 dari  $p\text{-value } 0,031 < 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan adversitas, semakin tinggi pula kematangan karir pada mahasiswa.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Coertse, S. & Schepers, J.M. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *SA Journal of Industrial Psychology, Department of Human Resource Management Rand Afrikaans University*, 30, 2, 56-73.
- Gonzalez, M. A. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary

- Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6(3), 749-772.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial (Social Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Salami, O. S. (2008). Gender, identity, status, and career maturity of adolescents in southwest nigeria. *Journal Social Sciences, Ibadan Nigeria University*, (1), 35-49.
- Santrock, J. W. (1995). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. Jilid 2 (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Schunk, D. H., & Meece, J. L. (2005). *Self-Efficacy Development in Adolescents*. United State of America: University of Kentucky.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient*. Jakarta: Grasindo.